

**SOLO BELAJAR LEARNING TUTORING FOR SUMBER TAPEN
COMMUNITY
(A CASE STUDY IN SUMBER TAPEN, BANJARSARI, SURAKARTA)**

Thesis, Surakarta : Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret
University, October 2017.

Edo Johan Pratama¹⁾, Slamet Subagya²⁾, Siti Rochani³⁾

¹⁾Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

edhojoehan@gmail.com

²⁾Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

pakslametsubagya@gmail.com

³⁾Education Program of Sociology-Anthropology, FKIP UNS, e-mail:

srochani13@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the form of educational assistance activities as well as to know the impact of education assistance community activities Solo Belajar. This research uses qualitative research type with case study approach. The study of rationality action is used to analyze the establishment and implementation of Solo Belajar learning guidance. Data collection comes from interviews, observation and documentation. This study uses the technique of taking informants by way of purposive sampling. Source triangulation techniques and methods triangulation are the technique used in the test of data validity. While for the data analysis techniques, it uses interactive analysis consisting of data reduction, data presentation, conclusion and verification. The results of this study indicate that the Solo Belajar community is engaged in the scope of non-formal education, namely by organizing free tutoring to elementary school students from lower middle class in Sumber Tapen. Solo Belajar can help students in the learning process with the learning tutoring provided to make students able to improve learning achievement in the school. The purpose of Solo Belajar is to help parents be easy of the family economy, learning tutoring that enables parents to provide additional education for their children with no charges.

Keywords : Nonformal Education, Learning Tutoring, Act of Rationality

BIMBINGAN BELAJAR KOMUNITAS SOLO BELAJAR BAGI MASYARAKAT SUMBER TAPEN

(STUDI KASUS DI SUMBER TAPEN, BANJARSARI, SURAKARTA)

Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas
Maret, Oktober 2017.

Edo Johan Pratama¹⁾, Slamet Subagya²⁾, Siti Rochani³⁾

¹⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: edhojohan@gmail.com

²⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail:
pakslametsubagya@gmail.com

³⁾Pendidikan Sosiologi Antropologi, FKIP UNS, e-mail: srochani13@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kegiatan pendampingan pendidikan serta mengetahui dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pendampingan pendidikan komunitas Solo Belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Kajian mengenai tindakan rasionalitas digunakan untuk menganalisis pendirian dan penyelenggaraan bimbingan belajar Solo Belajar. Pengumpulan data berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan informan dengan cara *purposive sampling*. Teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode merupakan teknik yang digunakan dalam uji validitas data. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas Solo Belajar bergerak dalam lingkup pendidikan nonformal, yaitu dengan menyelenggarakan bimbingan belajar secara gratis kepada siswa Sekolah Dasar dari golongan masyarakat menengah ke bawah di Sumber Topen. Solo Belajar membantu siswa dalam proses belajarnya dengan bimbingan belajar yang diberikan membuat siswa mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Pendirian Solo Belajar membantu orang tua dalam memperingan beban ekonomi keluarga, biaya bimbingan belajar yang gratis membuat orang tua mampu menyediakan pendidikan tambahan kepada anaknya.

Kata kunci : Pendidikan Nonformal, Bimbingan Belajar, Tindakan Rasionalitas

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa adalah salah satu cita-cita Bangsa Indonesia dalam mengisi kemerdekaan yang telah didapatkan. Cita-cita ini yang kemudian diimplementasikan oleh Negara dalam bentuk dunia pendidikan Formal. Semenjak Negara Indonesia merdeka, pendidikan formal mulai tumbuh subur dalam bingkai upaya Bangsa mengentaskan buta huruf dengan mulai dibentuknya Sekolah Rakyat yang digantikan dengan Sekolah Dasar, SMP, SMA/STM, dan Perguruan Tinggi.

Dalam proses menyiapkan output yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan berubah secara reformatif dengan pergantian peraturan, kurikulum, serta instrumen penunjang lainnya. Terhitung sudah 3 kali Indonesia sejak era reformasi telah mengganti kurikulum pendidikannya. Dimulai tahun 2004 dengan ditetapkannya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) untuk mengganti Kurikulum 1994 yang dinilai memberikan beban yang berat bagi siswa. Selang dua

tahun, dicanangkan kurikulum yang baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengejawantahkan semangat desentralisasi sesuai dengan program kebijakan pemerintah pusat. Hingga, pada tahun 2013 ditetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Bahkan, melalui Amandemen Undang-Undang Dasar 1945 telah diatur bahwa pendidikan mendapatkan pos anggaran dalam APBN setiap tahunnya sebesar 20% dari APBN.

Pada kenyataannya, reformasi pendidikan yang mencanangkan wajib belajar 12 tahun bagi semua anak-anak bangsa Indonesia, masih mengalami kekurangan dalam 2 hal penting, yakni pertama sasaran (Akses) wajib belajar, yang kedua adalah modal intelektualitas dan softskill lulusan (hasil belajar). Sasaran wajib belajar dalam beberapa kasus masih sering kali mengalami kebocoran di beberapa level masyarakat Indonesia. dalam berita CNN Indonesia didapatkan data bahwa menurut UNICEF tahun 2016, sebanyak 2.5 juta anak

Indonesia tidak dapat menikmati pendidikan lanjutan yakni sebanyak 600 ribu anak usia SD dan 1.9 juta anak usia SMP (CCNIndonesia.com/18-4-2017).

Tentu saja ini menjadi pekerjaan rumah bersama baik dari pemerintah maupun swasta dalam bersama-sama menuntaskan masalah pendidikan Indonesia.

Kalau ditelisik lebih dalam dan mengerucut di kota-kota besar Indonesia, permasalahan yang paling besar justru ada pada output lulusan dan kesenjangan kemampuan hasil belajar peserta didik antara golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah. Di kota besar Indonesia, kesenjangan ekonomi merupakan hal yang jamak kita jumpai. Kualitas peserta didik dari golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah pun pada umumnya lebih unggul dari golongan menengah ke atas, meskipun dalam beberapa kasus ada pengecualiannya. Di saat peserta didik menengah ke atas mampu menutup ketertinggalan pembelajaran di kelas dengan belajar mandiri di bimbingan belajar dengan

berbagai macam variasi harga kualitas dan prestise, Peserta didik menengah ke bawah kurang bisa melakukan hal tersebut.

Lembaga dan komunitas nonformal adalah penyeimbang ketika lembaga formal belum mampu sepenuhnya menjalankan tugas dan fungsinya. Dalam posisi seperti ini, Kota Solo sebagai salah satu kota representasi pendidikan di Indonesia, mengalami gejala yang serupa. Salah satu kota yang ada di provinsi Jawa Tengah tersebut mengalami ketimpangan dalam hal hasil belajar antara golongan menengah ke atas dan menengah ke bawah. Sebagaimana yang termuat dalam harian Solopos tertanggal 10 April 2017 menyatakan bahwa sebanyak 3.696 Siswa dalam usia 7 sampai 15 tahun mengalami putus sekolah di Solo. Data tersebut terungkap dalam rapat Dinas Pendidikan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda), Badan Pemberdayaan Masyarakat (Bapermas) Kota Solo dengan Badan Anggaran (Banggar) DPRD Kota Solo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji (1) bentuk kegiatan pendampingan Komunitas Solo Belajar terhadap masyarakat ekonomi menengah ke bawah di wilayah Kampung Sumber Tapan (2) dampak Kegiatan Komunitas Solo Belajar terhadap masyarakat ekonomi menengah ke bawah Kampung Sumber Tapan.

Komunitas

Komunitas ialah suatu unit atau kesatuan sosial yang terorganisasikan dalam kelompok – kelompok dengan kepentingan bersama, baik yang bersifat fungsional maupun yang mempunyai teritorial. Apabila anggota – anggota suatu kelompok, baik kelompok besar maupun kecil, hidup bersama sedemikian rupa sehingga merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan – kepentingan hidup yang utama, maka kelompok itu dapat disebut sebagai komunitas. Sedangkan komunitas menurut Ahmadi (1990:37) ialah “kelompok orang-orang tertentu yang menduduki wilayah geografis tertentu, memiliki kebudayaan yang

sama, dan mampu bertindak secara kolektif untuk mencapai sesuatu”. Jadi, dapat diartikan dan diambil suatu garis terang bahwa dasar dari komunitas ialah adanya lokalitas dan seperasaan. Unsur perasaan inilah membuat sesuatu yang dinamakan perasaan komunitas. Adapun unsur – unsur perasaan komunitas yaitu seperasaan, sepenanggungan, dan saling memerlukan (Nasdian, 2014: 4).

Pendidikan Nonformal

Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang diberikan kepada seseorang diluar lingkungan pendidikan formal atau sekolah. Mengenai pengertian pendidikan nonformal Joesoef (1999:79) ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat. Selain itu, Sudjana (dalam Oong, 2006:215) menjelaskan pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan belajar-membelajarkan yang terorganisasi, sistematis, sengaja dan berkelanjutan, diselenggarakan di luar pendidikan sekolah dengan

tujuan untuk membantu peserta didik dalam mengaktualisasi potensi diri berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga masyarakat, lembaga, bangsa dan negara.

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diberikan guna sebagai pelengkap, penambah dan pengganti dari pendidikan formal. PNF merupakan sebuah jembatan bagi seseorang yang menghubungkan pendidikan sekolah dan dunia kerja. Selain dari sifat PNF yang efektif, efisien, dan fleksibel, PNF sendiri memiliki karakteristik lain yang membedakannya dengan pendidikan formal di sekolah. Tentang karakteristik dasar dari PNF Fordham (dalam Mostafa, 2009:3) menyebutkan :

- a. Relevan dengan kebutuhan kelompok masyarakat (orang-orang) yang tidak beruntung.
- b. Ditujukan dan memiliki perhatian khusus pada kategori sasaran-sasaran tertentu.
- c. Terfokus pada program yang sesuai dengan kebutuhan.

- d. Fleksibel dalam pengorganisasian dan dalam metode pembelajaran.

Pendidikan nonformal yang diselenggarakan bagi golongan masyarakat tertentu pasti sudah disesuaikan dengan materi apa yang akan diberikan atau diajarkan dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini senada dengan penjelasan Joesof (1999:85) Pendidikan nonformal ini merupakan pendidikan yang diberikan kepada setiap orang yang membutuhkan misalnya, bagi anak – anak yang terlantar atau anak – anak yang kurang mampu.

Tindakan Rasionalitas Max Weber

Suatu Tindakan yang dilakukan oleh individu menurut Weber sangatlah berbeda dengan suatu perilaku yang dilakukan oleh Individu. Tindakan yang dilakukan pasti terdapat motif subyektif atau alasan seseorang individu dalam melakukannya. Tindakan itu berasal dari perasaan yang lalu di rasionalisasikan dalam pemahaman individu. Sedangkan, perilaku biasanya tidak memiliki dasar orientasi subyektif dari individu.

Tindakan Sosial yang dilakukan oleh individu di dalamnya terkandung akan pemahaman dan pemikiran dari individu tersebut. Tindakan sosial merupakan perilaku manusia yang penuh arti ditujukan kepada perilaku orang lain, baik pada waktu sekarang ataupun dimasa depan. Jadi, Tindakan sosial yang dilakukan oleh seseorang selalu berharap akan dapat memunculkan perubahan perilaku pada orang yang ditujukan.

Bagi Weber, konsep rasionalitas merupakan kunci bagi suatu analisa obyektif mengenai arti-arti subyektif dan juga merupakan dasar perbandingan mengenai jenis-jenis tindakan sosial yang berbeda. Tindakan sosial yang dilakukan oleh individu berdasarkan atas pertimbangan, pemahaman, dan pemikirannya akan berlandaskan pada rasionalitas. Namun, tidak semua perilaku yang dilakukan oleh individu merupakan manifestasi dari rasionalitasnya. Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe tindakan sosial.

Rasionalitas Instrumental

Tindakan rasionalitas instrumental merupakan tindakan yang dilakukan berdasarkan harapan atas kepentingan atau tujuan dalam tindakan yang dilakukan. Tindakan ini ditentukan oleh harapan terhadap perilaku obyek atau orang lain. Harapan yang dimiliki oleh aktor inilah yang akan menentukan syarat dan sarana dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perhitungan dan pertimbangan yang rasional. Dalam tindakan ini aktor atau individu sudah mempertimbangkan akan segala alat dan akibat yang akan ditemukan sehingga akan ada upaya-upaya alternatif dalam menanggulangnya guna mencapai tujuan dari tindakannya, Weber menjelaskan :

Tindakan diarahkan secara rasional kesuatu sistem dari tujuan-tujuan individu yang memiliki sifat-sifatnya sendiri apabila tujuan itu, alat dan akibat-akibat sekundernya diperhitungkan dan dipertimbangkan semuanya secara rasional. Hal ini mencakup pertimbangan rasional atas alat alternatif untuk mencapai tujuan itu, pertimbangan mengenai hubungan-hubungan tujuan

itu dengan hasil-hasil yang mungkin dari penggunaan alat tertentu apa saja, dan akhirnya pertimbangan mengenai pentingnya tujuan-tujuan yang mungkin berbeda secara relatif (Lawang, 2004:220).

Tindakan rasionalitas instrumental dicirikan dengan aktor dalam tindakannya melakukan pertimbangan akan alat-alat sekunder dalam mencapai tujuan serta akibat-akibat sekunder yang terjadi dari pertimbangan alat tersebut.

Rasionalitas yang Berorientasi Nilai

Tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai merupakan tindakan yang dilakukan oleh aktor yang mana tujuan dari tindakan tersebut sudah terikat dengan nilai-nilai yang ada dalam individu. Tindakan ini membuat aktor untuk mempertimbangkan dan memperhitungkan akan alat-alat dalam mencapai tujuannya, aktor tidak perlu buat merumuskan akan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Sehingga, dalam tindakan ini pun aktor tidak perlu buat mempertimbangkan adanya alat alternatif selain alat yang sudah

dipertimbangkannya di awal. Akhirnya tindakan ini membuat aktor jarang dalam melakukan perhitungan dan pertimbangan, Weber menjelaskan :

Tindakan rasional nilai ini di arahkan kepada suatu ideal yang berada di atas segala-galanya, dan tidak memperhitungkan pertimbangan-pertimbangan lain apa pun. Hal ini masih merupakan tindakan rasional, karena tindakan itu melibatkan adanya objektif-objektif yang logis, ke arah mana seorang aktor menyalurkan kegiatannya. (Giddens, 1985:187)

Tidak terdapatnya pertimbangan dan perhitungan yang matang dalam menentukan sasaran atau tujuan merupakan ciri dari tindakan rasionalitas yang berorientasi nilai. Tindakan ini mengarah kepada suatu yang ideal (nilai), jadi tidak ada perhitungan atau pertimbangan apapun selain alat atau sarananya.

Tindakan Tradisional

Tindakan tradisional merupakan tipe tindakan sosial yang bersifat nonrasional. Kalau seseorang individu memperlihatkan perilaku

karena kebiasaan, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan, perilaku seperti itu digolongkan sebagai tindakan tradisional. Tindakan ini merupakan warisan yang didapatkan oleh individu dari para leluhurnya. Tindakan ini mempunyai cara yang sangat khusus dalam praktik. Praktiknya telah begitu melekat dan bersifat kebiasaan sehingga ia tidak diorientasikan seluruhnya kepada tindakan yang bermakna.

Tindakan Afektif

Tindakan afektif merupakan tindakan yang tergerak atas akibat dari dominasi perasaan individu. Tipe tindakan ini ditandai oleh dominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan yang sadar. Tindakan ini ditujukan oleh individu kepada orang lain atas dasar perasaan. Tindakan afeksi sama dengan tindakan tradisional merupakan tindakan nonrasional. Tindakan ini tidak memiliki makna secara jelas dalam tujuannya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif terdapat berbagai pendekatan yang

digunakan sebagai acuan, maka itu peneliti menggunakan Pendekatan Studi Kasus. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (Creswell, 2015:135). Adapun pendapat seorang ahli tentang kegunaan spesifik dari studi kasus ialah pada penelitian bidang sosial dan pendidikan, strategi (pendekatan masalah) yang sangat penting dan dominan (Iskandar, 2009:55).

Peneliti menggunakan tipe studi kasus jenis deskriptif langsung, deskriptif digunakan untuk menjelaskan latarbelakang dan kejadian yang terjadi pada kasus tersebut serta langsung dikarenakan fokus kasus yang dipilih yang masih berlangsung dari awal hingga akhir penelitian.. Dalam analisis studi kasus yang dilakukan peneliti menggunakan tinjauan kritis (*critical review*). Tinjauan kritis menurut

Iskandar (2009:56) bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap, rinci, jelas dan sistematis tentang berbagai aspek normatif yang diteliti guna mencari dan menemukan alasan pembenaran atau penolakan suatu produk perilaku.

Data dan Sumber Data

Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang digali atau didapat secara langsung dengan para informan yang menjadi responden dalam penelitian serta sasaran lokasi penelitian. Mengenai sumber data utama dalam penelitian kualitatif seorang ahli menyampaikan Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata, dan tindakan, serta dokumen (Iskandar, 2009:118) Adapun data yang dijadikan sumber data primer diperoleh dari Informan kunci (*key informan*) yaitu inisiator atau pendiri dan relawan atau pengajar komunitas Solo Belajar dan Informan pendukung yaitu siswa dan orang tua siswa Solo Belajar.

Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data

yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2010: 186). Observasi merupakan proses kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keseharian dan kebiasaan manusia dengan cara mengamati dan mendengarkan sehingga memperoleh data yang sistematis. Menurut Sutopo (2002:69) observasi merupakan suatu cara pengumpulan

data untuk menggali data dari sumber yang berupa peristiwa, aktivitas, perilaku, tempat, dan rekaman maupun gambar. Dokumentasi merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus masalah penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis dilakukan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya. Menurut Miles dan Huberman (1986) dalam Iskandar (2013:223) menyatakan bahwa, analisis data kualitatif mempergunakan kata-kata yang disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau di deskripsikan. Model analisis interaktif berfungsi untuk melakukan analisis data yang berlangsung mulai dari awal penelitian sampai penelitian berakhir kemudian dituangkan dalam laporan

penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus-menerus. Selanjutnya interpretasi data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan masalah penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembentukan Komunitas Solo Belajar

Komunitas Solo Belajar terbentuk dari kegelisahan sebagian orang yang peduli akan pendidikan bagi anak-anak di kota Solo. Pembentukan Solo Belajar di kampung Sumber Tapen melalui proses diskusi dan komunikasi dengan jajaran pejabat di kampung setempat. Komunikasi dibangun dengan pengurus RT dan RW yang ada di Sumber Tapen. melalui diskusi dan komunikasi dengan masyarakat akan pentingnya pendidikan tambahan kepada para siswa di Sumber Tapen membuat Masyarakat terbuka dan

memperbolehkan Solo Belajar berdiri di wilayahnya.

Solo Belajar berbasiskan pada sistem relawan. Relawan dipersiapkan menjadi pengajar dalam kelas yang diselenggarakan. Relawan Solo Belajar merupakan mahasiswa dari berbagai kampus di Kota Solo. Upaya pekrekrutan relawan dilakukan dengan menyebarkan informasi melalui jejaring media sosial, relasi perkawanan antar mahasiswa, dan menyebarkan *pamflet* di kampus. Solo Belajar juga menyediakan berbagai fasilitas penunjang pembelajaran bagi para relawannya. Relawan mendapatkan berbagai buku panduan pengajaran dan buku materi ajar guna memaksimalkan proses pembelajaran.

Tujuan dan Bentuk Kegiatan Solo Belajar

Solo belajar fokus terhadap pendampingan pendidikan siswa kelas ekonomi menengah ke bawah. Tujuan dari didirikannya komunitas Solo Belajar yaitu: yang *Pertama* ialah memberikan kursus pelajaran untuk siswa dari golongan

masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. *Kedua*, untuk meningkatkan kapasitas pengetahuan bagi siswa. *Ketiga*, menanamkan pendidikan kebangsaan atau cinta tanah air bagi siswa. *Keempat*, mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Serta yang *Kelima*, untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Bimbingan belajar yang diadakan menggunakan salah satu rumah warga Sumber Topen. Bimbingan belajar yang dilakukan Solo Belajar difokuskan bagi siswa dari pendidikan dasar atau SD. Semua siswa dari tingkatan kelas 1 SD hingga kelas 6 dapat mengikuti kegiatan ini. Bimbingan belajar Solo Belajar dilakukan setiap hari senin, rabu, dan jum'at dari pukul 16.00 WIB hingga pukul 17.30 WIB. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh Solo Belajar mencakup semua mata pelajaran Sekolah Dasar dari Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan PKN. Guna mengaktifkan proses pembelajaran, para siswa dibagi

dalam dua kelompok yaitu kelompok siswa yang di sekolah formalnya dari kelas 1 SD hingga kelas 3 SD dan kelas 4 SD hingga 6 SD. Penentuan dua kelompok kelas ini merupakan suatu ciri pendidikan nonformal yang dalam sifatnya tidak terikat dan bebas.

Strategi Pembelajaran Solo Belajar

Bimbingan belajar yang diselenggarakan sebagai tambahan atau pelengkap pendidikan di sekolah. Solo Belajar menggunakan metode pembelajaran secara kreatif. Mengajak siswa dengan belajar sambil bermain akan memaksimalkan waktu pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dilakukan tidak hanya dalam ruang kelas melainkan juga dengan pembelajaran di luar ruang kelas. Hal ini diharapkan agar siswa mampu menumbuhkan sikap peduli pada sekitar. Selain itu, dengan pembelajaran yang dilakukan di luar ruang kelas diharapkan membuat siswa tidak jenuh dalam belajar serta menjadi stimulus yang baik dalam masa pertumbuhan siswa. Solo Belajar juga melakukan pendekatan

kepada orang tua siswa agar orang tua siswa mampu mengetahui proses pembelajaran dan perkembangan anaknya. Pendekatan dilakukan oleh pengajar atau relawan. Hal ini tentunya diharapkan agar orang tua siswa secara perlahan mendorong keterlibatan orang tua siswa terhadap pendidikan anaknya.

Sumber Dana Solo Belajar

Sumber dana yang didapatkan komunitas Solo Belajar berasal dari sumbangan para anggota ataupun relasi (donatur) dari para teman anggota komunitas Solo Belajar. Dana yang diperoleh Solo Belajar dikumpulkan dengan cara memberikan informasi kepada orang lain tentang kegiatan komunitas Solo Belajar sehingga ketika orang tersebut tertarik akan kegiatan Solo Belajar maka orang tersebut akan memberikan sumbangan. Dana tersebut digunakan untuk penyediaan fasilitas dan media pembelajaran. Selain fasilitas dan media pembelajaran, dana juga digunakan untuk kebutuhan dasar tenaga pengajar atau relawan dengan menyediakan buku materi ajar serta memberikan uang kebutuhan bensin.

Dana yang tersedia dalam Solo Belajar digunakan sebesar-besarnya untuk kebutuhan media dan sumber belajar bagi siswa.

Dampak Komunitas Solo Belajar bagi Siswa

Peningkatan hasil prestasi siswa merupakan bagian dari tujuan Solo Belajar, dimana hal ini merupakan dampak positif. Peningkatan hasil prestasi siswa merupakan harapan dari komunitas solo belajar. Siswa Solo Belajar dalam pendidikan formal di sekolah telah mampu meningkat perstasi hasil belajarnya. Hal ini merupakan keberhasilan dari bimbingan belajar yang dilakukan. Dampak dari pendampingan tidak hanya dari sisi prestasi tetapi manfaat lain seperti melatih sikap disiplin dan rajin, mendapat wawasan lingkungan dan cinta tanah air, melatih kemampuan bekerjasama dan berinteraksi dengan orang lain.

Dampak Komunitas Solo Belajar bagi Masyarakat

Bukan hanya berdampak peningkatan prestasi siswa, kegiatan Solo Belajar pun berdampak bagi

masyarakat sekitar. orang tua siswa merasakan hasil bimbingan belajar melalui peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah dan perubahan perilaku siswa di keluarga. Solo Belajar turut membantu meringankan beban ekonomi keluarga dengan bimbingan belajar secara gratis. Orang tua siswa tidak mengeluarkan biaya dalam memberikan pendidikan nonformal kepada anaknya serta tidak mengeluarkan biaya guna fasilitas belajar karena Solo Belajar menyediakan fasilitas belajar secara gratis kepada siswa.

Pembahasan

Pembentukan Komunitas Solo Belajar Sebagai Tindakan Rasionalitas

Dari pengamatan dan temuan hasil penelitian dapat dilihat tujuan dari didirikannya Komunitas Solo Belajar yang bergerak dalam bimbingan pendidikan bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Tujuan yang *Pertama* ialah memberikan kursus pelajaran untuk siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. *Kedua*, untuk

meningkatkan kapasitas pengetahuan bagi siswa. *Ketiga*, menanamkan pendidikan kebangsaan atau cinta tanah air bagi siswa. *Keempat*, mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Serta yang *Kelima*, untuk mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya.

Solo Belajar memberikan bimbingan belajar bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah agar mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas pengetahuan, nilai serta sikap siswa. Bimbingan belajar ditujukan kepada siswa dari pendidikan dasar mulai kelas 1 SD hingga kelas 6 SD. Dengan menghadirkan ruang pendidikannya (ruang kelas) langsung berada ditengah-tengah masyarakat melalui penggunaan rumah-rumah warga sekitar, Solo Belajar ingin mengajak masyarakat untuk peduli dan terlibat secara langsung terhadap kebutuhan anak-anak mereka.

Pendiri atau inisiator Solo Belajar membentuk Solo Belajar

dalam upaya bantuan pendidikan bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah memiliki arti subyektif dan tindakan tersebut ditujukan kepada siswa untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas serta membantu siswa dalam proses belajar. Sebagaimana yang termuat dalam tujuan Solo Belajar guna mengupayakan tersedianya beasiswa pendidikan bagi siswa dan untuk mendorong keterlibatan orang tua siswa dalam proses pendidikan anaknya maka Solo Belajar telah mengorientasikan harapan-harapan yang akan terjadi di waktu mendatang.

Pendirian atau pembentukan Solo Belajar sebagai suatu tindakan rasionalitas instrumental bagi pendiri atau inisiator. Pendirian Solo Belajar sebagai suatu sarana ataupun strategi bagi pendiri atau inisiator guna mencapai atau mewujudkan ide-ide dan tujuan-tujuannya tersebut. Pendiri atau inisiator memiliki pertimbangan ataupun perhitungan secara rasional dari hasil perenungan dan pengamatannya akan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat miskin

perkotaan dengan membetuk Solo Belajar ia mengharapkan dan mengandaikan permasalahan yang terjadi menurut subyektifnya dapat terselesaikan.

Dari hasil penelitian diperoleh, Solo Belajar menyelenggarakan kelas bimbingan belajar dengan menggunakan mata pelajaran pendidikan formal sebagai acuannya. Dengan diberikannya pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS dan PKN pada siswa dengan mengacu pada buku-buku atau materi pelajaran Sekolah agar siswa lebih mudah dan cepat dalam menyerap hasil dari proses pembelajaran. Oleh karena itu, dengan diselenggarakan bimbingan pendidikan Solo Belajar bagi siswa guna meningkatkan daya saing dari siswa dalam pendidikan formalnya maupun untuk membantu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya maka Solo Belajar telah diletakkan menjadi sebuah alat atau sarana praksis dari pendiri atau inisiator, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat.

Suatu tindakan sosial dapat disebut sebagai tindakan rasionalitas instrumental apabila dalam tindakan tersebut telah diperhitungkan dan dipertimbangkan alat-alat, akibat-akibat serta alat-alat alternatif untuk mencapai tujuannya. Solo Belajar dalam upaya mencapai tujuannya telah menyelenggarakan bimbingan pendidikan bagi siswa di Kampung Sumber Tapen, kelas yang dibuka ini hanya bagi siswa Sekolah Dasar. Kelas yang terselenggara hanya di tingkat Sekolah Dasar ini telah melalui perhitungan dan pertimbangan secara matang oleh pendiri atau inisiator Solo Belajar. Sebagai hasil dari pertimbangan akan kapasitas dan kuantitas dari relawan yang tersedia serta kemampuan dalam pengarahan kualifikasi relawan dalam pengajaran maka diarahkan kelas yang terbuka khusus bagi siswa Sekolah Dasar. Menurut Weber, tindakan dari pendiri atau inisiator Solo Belajar dalam mempertimbangkan dan memperhitungkan pendirian dan perjalanan program Solo Belajar sebagai lembaga pendidikan nonformal yang memberikan

bimbingan pendidikan bagi siswa dari golongan masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah merupakan suatu tindakan rasionalitas instrumental.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Solo Belajar merupakan pendidikan nonformal dalam bentuk kegiatan bimbingan belajar secara gratis kepada siswa Sekolah Dasar di Sumber Tapen. Bimbingan belajar dilakukan dengan memberikan tambahan pelajaran pada mata pelajaran yang ada di sekolah.
2. Solo Belajar memiliki berbagai dampak, baik dampak yang dihasilkan kepada siswa dan maupun tua siswa. Solo Belajar membantu siswa dalam proses belajarnya dengan bimbingan belajar membuat siswa mampu

meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Biaya bimbingan belajar yang gratis membuat orang tua mampu menyediakan pendidikan tambahan kepada anaknya. Orang tua siswa merasakan hasil bimbingan belajar yang dilakukan melalui perubahan nilai pelajaran siswa di sekolah dan perubahan perilaku siswa di keluarga.

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga
 - a. Sebaiknya Solo Belajar mencari solusi dalam sumber pendanaan agar kegiatan bimbingan belajar berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilakukan dengan mencairkan dana-dana CSR Perusahaan dan dana-

- dana bantuan sosial Pemerintah.
- b. Hendaknya keterbatasan relawan atau pengajar diselesaikan dengan melakukan pembukaan pendaftaran relawan baru. Ini dilakukan agar kelas-kelas bimbingan belajar yang sudah diadakan tetap berjalan secara maksimal.
 - c. Hendaknya dibuka kelas bimbingan belajar dalam jenjang pendidikan menengah. Mengingat permasalahan pendidikan pada masyarakat perkotaan tidak hanya dalam pendidikan dasar melainkan juga ada dalam pendidikan menengah.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua hendaknya mulai terlibat dalam

proses pendidikan anaknya dengan mendampingi proses belajar di rumah sehingga mampu mengontrol dan mengikuti perkembangan anak.

- b. Orang tua siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan Solo Belajar.
- c. Orang tua sebaiknya mulai mengamati prestasi belajar anak dalam pendidikan formal di sekolah. Hal ini dilakukan dengan mengamati nilai-nilai mata pelajaran dan nilai raport anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. (1990). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Creswell, W. Jhon. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di*

- antara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fredian Toni Nasdian. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Giddens, Anthony. (1985). *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern : Suatu Analisis Terhadap Karya Tulis Marx Durkheim dan Max Weber, Capitalism and Modern Social Theory : an Analysis of Writing of Max, Durkheim and Max Weber*. Jakarta : UI Press
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- _____, (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Sulaiman Joesoef. (1999). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson, Doyle. P, 2004. Teori Sosiologi Klasik dan Modern, terjemahan Robert M.Z. Lawang dari judul asli “*Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*”. Jakarta: Penerbit P.T. Gramedia
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oong Kamar. (2006). *Filsafat Pendidikan Nonformal*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutopo, H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- <http://kabar24.bisnis.com/read/20150623/255/446327/unicef-25-juta-anak-indonesia-putus-sekolah->
- <https://m.merdeka.com/khas/sembilan-kali-kurikulum-pendidikan-berubah-perubahan-kurikulum-3.html>
- <http://m.solopos.com/2017/04/10/pendidikan-solo-duh-3-969-anak-usia-7-18-tahun-di-solo-terpaksa-putus-sekolah->